

ABSTRAK

Isu keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) semakin menjadi perhatian global seiring dengan diterapkannya agenda Sustainable Development Goals (SDGs). Di Indonesia, pelaporan ESG telah menjadi kewajiban bagi emiten dan perusahaan publik melalui regulasi POJK No. 51/POJK.03/2017. Namun, pemahaman dan implementasi ESG masih bervariasi antar perusahaan, terutama di sektor manufaktur yang memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skor ESG secara keseluruhan dan masing-masing komponennya—lingkungan (ENV), sosial (SOC), dan tata kelola (GOV)—terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q, sedangkan skor ESG diperoleh dari Bloomberg Terminal. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 115 perusahaan sebagai sampel. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor ESG secara keseluruhan dan leverage (DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, skor masing-masing pilar ESG menunjukkan hasil yang beragam: skor lingkungan dan tata kelola berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sementara skor sosial berpengaruh positif namun juga tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak ESG terhadap nilai perusahaan belum seragam dan masih memerlukan perhatian lebih dalam implementasinya.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, ESG, Kinerja lingkungan, Kinerja sosial, Kinerja tata kelola, *Asset turnover*, *Leverage* (DAR), *ESG Bloomberg*.